

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang bertujuan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Olahraga juga bisa dikatakan suatu aktifitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Salah satu olahraga yang sedang digemari masyarakat dari usia dini hingga manula, laki-laki maupun perempuan di Indonesia saat ini adalah cabang olahraga sepak bola. Karena, olahraga tersebut mudah dimainkan dan dimengerti oleh semua kalangan. Sekolah sepak bola merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki pemain. Langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam proses latihan menentukan kualitasnya dalam sebuah prestasi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 16 tentang olahraga berprestasi yang menyebutkan bahwa:

“Prestasi adalah hasil yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan dalam kegiatan olahraga”

Berdasarkan penjelasan Undang-undang nomor 4 Tahun 2026 pasal 1 ayat 16 bahwa tujuan olahraga prestasi juga dapat meningkatkan bidang prestasi dalam olahraga, salah satunya adalah sepak bola.

Tujuan dari permainan olahraga sepak bola sendiri adalah untuk meraih prestasi tertinggi. Untuk mencapai prestasi tersebut para pemain membutuhkan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik, dan juga psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan seperti alat untuk latihan, sarana dan prasarana, dan juga tenaga pelatih untuk menunjang latihan para pemain. Namun pada saat latihan, para pelatih masih kurang dalam memberikan latihan psikologis kepada anak asuhnya terutama pada anak usia dini. Berbicara mengenai aspek psikologis seorang pemain banyak hal yang perlu diperhatikan antaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya.

Kelurahan Koto Ruang merupakan satu-satunya kelurahan yang berada di Kecamatan Rokan IV Koto. Beberapa tahun belakangan telah berdiri sebuah club sepak bola yang bernama U-15 Rokan Koto Ruang. U-15 Rokan Koto Ruang merupakan salah satu club sepak bola yang berdiri pada tahun 2020. Beberapa tahun belakangan pemain U-15 Rokan Koto Ruang sudah memiliki bakat dan kempuan dalam bermain sepak bola. Dilihat dari penghargaan yang sudah pernah diraih club tersebut.

Prestasi yang diraih oleh pemain maupun pada club tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pemain itu sendiri seperti: kondisi fisik, jenis kelamin, umur, maupun faktor genetik yang

dibawa dari orang tua. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pemain itu sendiri seperti: lingkungan, tempat tinggal, sekolah, aktivitas fisik, dan makanan yang bergizi, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang prestasi seseorang, salah satunya adalah pemain U-15 Rokan Koto Ruang. Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang menuju obyek-obyek atau tujuan-tujuan spesifik. Motivasi disebabkan suatu kebutuhan atau kekurangan akan sesuatu, sehingga ia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi tergantung *needs* atau kebutuhan yang muncul oleh adanya sesuatu yang dirasa kurang (*deficits*), sehingga akan mengarahkan seseorang pada suatu kondisi butuh terhadap sesuatu yang mendorongnya untuk termotivasi memenuhi kebutuhan yang harus dipuaskan. Proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama inilah yang dinamakan motivasi. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai kesuksesan, dengan seperangkat dorongan, keinginan, dan daya, yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu untuk mengerjakan sikap dan perilaku menuju kebutuhan atau kekurangan yang akan dicapai. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan dalam konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, serta pengakuan dan prestasi.

Motivasi intrinsik termasuk prestasi, pengakuan, tantangan, dan kemajuan. Faktor-faktor ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan

tingkat tinggi dan lebih baik dalam memberikan motivasi ketimbang faktor-faktor ekstrinsik. Jika seorang pekerja melakukan pekerjaan secara benar bahkan lebih dari yang diharapkan, maka penghargaan yang akan diperoleh adalah pengumuman dari atasan atas prestasinya yang dicapai.

Faktor-faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Pemain yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau ketrampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian

atau penghargaan lainnya. pemain ini tekun, bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Pada umumnya pemain ini mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin, dan kreatif. Aktivitas yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, atau kurang jujur dan licik. Pemain bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain, lawannya, atau peraturan pertandingan.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jadi motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri pemain itu sendiri. Motivasi ini timbul karena keinginan diri sendiri, karna hobi atau karenakesadaran diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri pemain itu sendiri seperti: pemberian hadiah, dorongan dari pelatih, dan orang tua. Anak sangatlah penting untuk diberikan motivasi, maka dari itu pada saat latihan sepak bola

anak harus diberikan motivasi apalagi anak usia 12-15 tahun yang pemikirannya sangat amat labil dan mempunyai jiwa penasaran lebih dalam, sebagai pelatih, orang tua dan keluarga sebelum anak latihan sepak bola harus diberikan semangat terlebih dahulu karena anak usia 12-15 tahun mereka mudah down dalam bermain, untuk seorang pelatih pada saat memberikan materi atau metode dengan menyenangkan supaya membuat anak lebih semangat lagi untuk berlatih dan menjadi seorang atlet sepak bola yang handal dan berprestasi.

Usaha motivasi dan pembinaan prestasi sepak bola dapat dilakukan salah satunya melalui sekolah sepak bola (SSB). Tujuan adanya SSB adalah sebagai wadah untuk menghimpun dan menarik minat anak-anak yang memiliki bakat atau minat pada olahraga sepak bola. Untuk melahirkan seorang pemain berprestasi diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsistensi yang dilakukan sejak usia dini.

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka. Pada pembinaan usia dini, seorang anak akan mau ikut latihan di klub atau sekolah sepak bola (SSB) ketika dia memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengikuti latihan. Sesuatu yang menimbulkan dorongan kepada anak untuk mengikuti

latihan sepak bola dapat digambarkan, misalnya motivasi untuk mengikuti latihan karena diajak teman, karena dorongan dari orang tua, karena dia mempunyai idola pemain profesional, ataupun karena dari keinginan dari diri sendiri untuk mengikuti latihan sepak bola. Berdasarkan uraian di atas dan gejala yang timbul seperti yang telah diutarakan di atas, maka penulis ingin mencoba mengkaji dan meneliti fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian tentang Analisis Motivasi Berprestasi Pemain U-15 di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diuraikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi berprestasi pemain U-15 di sekolah sepak bola Rokan Koto Ruang untuk menjadi pemain profesional.
2. Atlet tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman dan waktu peneliti maka dalam penulis ini membuat pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah pahaman pada pokok persoalan yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini mengenai “ANALISIS MOTIVASI BERPRESTASI PEMAIN U-15 DI SEKOLAH SEPAK BOLA ROKAN KOTO RUANG”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana motivasi berprestasi pemain U-15 di sekolah sepak bola Rokan Koto Ruang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar gambaran Analisis Motivasi Berprestasi Pemain U-15 Di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan manfaat Teoritis yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan dan dapat mengembangkan ilmu olahraga mengenai motivasi berprestasi pemain U-15 di sekolah sepak bola Rokan Koto Ruang.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- 1) Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pasir pengaraian dan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

- 2) Bagi Pemain dan Pelatih, Sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemain khususnya pada cabang olahraga sepakbola.
- 3) Bagi Club, Melihat potensi-potensi pemain yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, terutama khususnya pada pemain sepak bola U-15 Rokan Koto Ruang.
- 4) Bagi Perpustakaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa lainnya.
- 5) Bagi Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa lainnya.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis, bagi pembinaan olahraga dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi olahraga, khususnya mengenai gambaran dan dinamika pembentukan motivasi berprestasi (*achievement motivation*) pada atlet kelompok usia muda (U-15) di tingkat Sekolah Sepak Bola. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, rujukan akademis, maupun kajian pembandingan bagi para mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang hendak melakukan penelitian lanjutan terkait variabel-variabel psikologis atlet sepak bola.

Penyelenggaraan penelitian ini juga memberikan sumbangan metodologis melalui penyediaan instrumen ukur motivasi berprestasi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pembinaan sepak bola usia dini, antara lain:

1. Bagi Pelatih Sepak Bola, Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pemetaan empiris mengenai profil motivasi berprestasi pemain U-15 di SSB Rokan Koto Ruang. Informasi ini menjadi acuan penting bagi pelatih dalam mengevaluasi pendekatan melatih serta menyusun program latihan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, teknik, dan taktik, tetapi juga mengintegrasikan latihan mental (*mental training*) untuk mendorong daya juang atlet.
2. Bagi Pengurus dan Manajemen SSB, Penelitian ini memberikan masukan dan bahan evaluasi strategis bagi pengurus SSB Rokan Koto Ruang dalam menyusun kurikulum pembinaan yang holistik. Hasil ini juga membantu manajemen dalam merancang sistem penghargaan (*reward system*) dan iklim kompetisi yang kondusif guna memacu semangat berprestasi seluruh atlet muda.
3. Bagi Atlet Pemain U-15, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) para pemain akan pentingnya dorongan internal untuk terus berprestasi, meningkatkan kedisiplinan dalam berlatih, serta membentuk sikap mental yang kuat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dalam

pertandingan.

4. Bagi Orang Tua Atlet, Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman bagi para orang tua mengenai pentingnya peran dukungan emosional dan moral di lingkungan keluarga. Hal ini membantu orang tua untuk menciptakan suasana rumah yang suportif dalam mendampingi tumbuh kembang dan karier olahraga anak tanpa memberikan beban psikologis yang berlebihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Motivasi

Para ahli psikologi sosial berpendapat bahwa ada dua komponen utama untuk menganalisis motivasi sebagai dasar tingkah laku individu, yaitu: (1) komponen internal, yang merupakan dorongan yang didasari atas kebutuhan atau motif, dan (2) komponen tujuan yang ingin dicapai. Dengan tercapainya tujuan berarti telah terpenuhi kebutuhan individu. Komponen tujuan sifatnya eksternal yang berada di luar individu. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua jenis motivasi utama dalam dunia olahraga. Dalam teori kesadaran bahwa sumber motivasi adalah bukan karena ganjaran atau hadiah ekstrinsik, melainkan karena motif intrinsik. tingkah laku yang dimotivasi secara intrinsik adalah tingkah laku dimana seseorang berpartisipasi merasakan kecakapan dan penentuan diri.

Motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga, dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orang tua atau karena *reward*, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik tersebut dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat dari waktu ke waktu. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan maka ia tidak begitu saja melakukannya, melainkan ada faktor pendorongnya dan ada yang menjadi tujuannya.

Faktor pendorong itulah yang dinamakan motif. Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan, karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan, pendorong inilah yang kita sebut motif. Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai penggerak dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern atau kesiapsiagaan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di

atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga bisa dikarenakan oleh dorongan orang lain. Tetapi motivasi yang paling baik adalah dari diri sendiri karena dilakukan tanpa paksaan dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya.

Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian. Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikiater. Menurut ahli ilmu jiwa dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki adalah motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah keatas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu digunakan dengan soal kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*) yakni rasa aman, bebas dari rasa takut, dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan kepribadian seseorang.

Adapun jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

1. Jenis-jenis motivasi

- a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni yakni motivasi yang timbul dari pemain itu sendiri yang meliputi keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk untuk berhasil, menyenangkan kehidupan dan keinginan untuk diterima orang lain. Menurut Gunarsah dalam Putra (2016:23) bahwa motivasi intrinsik adalah: dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berprestasi. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Motivasi intrinsik terjadi apabila motivasi tersebut bersumber dalam diri pemain itu sendiri. Bagi pemain yang memiliki motivasi intrinsik senantiasa mengikuti latihan bukan karena situasi buatan atau dorongan dari luar melainkan keputusan dari dirinya sendiri.

- b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang yang meliputi tingkatan hadiah, medali, pertantangan dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik menurut Gunarsah Putra (2016:23) yaitu dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari guru, pelatih, orang tua, sertifikat, penghargaan dan uang. Motivasi berasal dari dalam

dan luar individu. Motivasi ada yang bisa dipelajari dan ada yang tidak bisa dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam olahraga. Oleh sebab itu bagi para pelatih hendaknya memperhatikan hal ini sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan tercapai suatu tujuan .

2. Tujuan Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2013:160) “tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu”. Uraian diatas makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang di motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang di motivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan di motivasi.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2013:161) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

2.1.2 Hakikat Berprestasi

Para ahli mengatakan prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai. Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca. Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, *achievement level* dan motivasi berprestasi.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi adalah bukti yang telah dicapai. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda tergantung dari level *performansi* individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Level performansi inilah yang disebut dengan *achievement level*. Selanjutnya prestasi yang dicapai tiap individu juga

berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

2.1.3 Hakikat Motivasi Berprestasi

Nurhidaya dan Selviana (2012) “Motivasi berprestasi olahraga yang merupakan keinginan yang kuat untuk mencetak prestasi yang mengharumkan nama Sekolah Sepak Bola. Namun demikian, tentu saja para pemain juga membutuhkan faktor pendukung dapat mengoptimalkan kemampuannya”. Hal tersebut amat dipengaruhi oleh sejumlah fasilitas dan dukungan sosial. Motivasi berprestasi yang tinggi pada seseorang ditandai dengan kesanggupan dan kemampuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, melakukan sesuatu dengan sukses, terampil dalam melaksanakan tugas, terkenal dan populer terhadap bidang tertentu. Sebagai seorang pemain, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong dan meningkatkan semangat pemain untuk berlatih sehingga nantinya pemain dapat mencapai prestasi yang ditargetkan. Selama proses pencapaian prestasi tersebut, diperlukan pula adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi itu sendiri merupakan dorongan yang dimiliki oleh pemain untuk mencapai hasil prestasi yang lebih baik dari yang sebelumnya, yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri, yang hasilnya dapat dilihat dari beberapa ciri perilaku seperti bertanggung jawab

atas apa yang telah diperbuat, menimbang segala resiko dari perbuatannya, serta berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru, kreatif, dan efisien (Mylsidayu, 2014).

Namun tidak sedikit para pemain yang mengalami naik dan turunya motivasi berprestasi. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pemain diantaranya, kurangnya rasa percaya diri, kejenuhan, dan kurangnya rasa mencintai pada tim. Hal ini dapat terjadi ketika seorang anggota memiliki kemampuan dibawah dari teman-teman yang berada dalam satu tim. Sering terjadi perselisihan antar anggota tim juga menjadi salah satu faktor turunnya motivasi berprestasi pada pemain. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja khususnya pemain dengan cara dibentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini lah yang disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial yang paling mempengaruhi remaja adalah keluarga dan teman sebaya. Memiliki beban tanggung jawab yang sama, perasaan senasib ini lah yang akan memberikan motivasi yang akan membantu pemain tersebut untuk lebih berkembang baik itu dalam hal berlatih dan berprestasi.

Purnamasari (2014) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dengan keunggulan, baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain, oleh karena itu pemain yang memiliki motivasi berprestasi kuat akan selalu berusaha lebih baik dari apa

yang pernah dicapainya sendiri, dan juga selalu berusaha untuk berpacu dengan prestasi orang lain. Motivasi berprestasi yaitu orientasi seseorang untuk tetap berusaha memperoleh hasil terbaik semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan tetap bertahan sekalipun gagal, dan tetap berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya karena ia merasa bangga untuk mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Motivasi berprestasi adalah usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan tersebut dikarenakan oleh prestasinya sendiri dan prestasi orang lain yang tidak diperoleh sebelumnya. Tanpa memiliki motivasi berprestasi yang kuat, seorang pemain tidak mungkin mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi atlet akan menjalankan program pelatihan yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi. Pemain juga memiliki rasa percaya diri terlihat dari keyakinan untuk memenangkan pertandingan, ini terkait dengan upaya mempertahankan kendali emosi, konsentrasi, dan membuat keputusan yang tepat, mampu untuk membagi konsentrasi kepada beberapa keadaan sekaligus. Dengan adanya kematangan dalam Persiapan, mereka lebih memiliki harapan untuk sukses. Terakhir pemain mampu mengatasi tekanan yang dihadapi, baik saat latihan maupun pertandingan, serta mampu mengendalikan diri saat gagal. Pentingnya motivasi berprestasi dalam pencapaian prestasi seperti yang dijelaskan di atas maka menarik minat saya untuk mengadakan penelitian

dengan judul Analisis Motivasi Berprestasi Pemain U-15 Di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang.

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri pemain untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri maka, pemain dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. pemain yang memiliki motivasi berprestasi yang baik memiliki upaya untuk mencapai taraf keberhasilan yang tinggi dan senang dengan lingkungan yang kompetitif. Adapun indikator motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusaha unggul
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Rasional dalam meraih keberhasilan
4. Menyukai tantangan
5. Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses
6. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi memiliki peran terhadap keberhasilan pemain. Motivasi berprestasi adalah keinginan yang mengarahkan seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya dengan bekerja keras dan bekerja untuk mencapai mutu kerja sebaik-baiknya atau dapat juga dikatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan dengan sebaikbaiknya agar mencapai prestasi yang baik. Motivasi berprestasi

adalah daya penggerak dalam diri anak untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri maka, pemain dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi, hal yang memengaruhi motivasi berprestasi yaitu:

a) Kompetensi yang dirasakan oleh individu

Hal ini dipengaruhi oleh persepsinya tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap tingkat prestasi yang sesungguhnya. Semakin tinggi prestasi seseorang maka semakin besar pula mereka mengakui tantangan penuh masa ingin tahu dan melibatkan diri dalam menguasai suatu keterampilan.

b) Persepsi tentang kontrol.

Pemain yang memiliki persepsi kontrol internal mempunyai harapan yang tinggi untuk berhasil dan terdorong untuk bekerja keras. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan amat tergantung pada usaha mereka sendiri. Motivasi berprestasi merupakan salah satu prediktor prestasi belajar dengan motivasi berprestasi. Berarti sangat perlu bagi pemain untuk meningkatkan motivasi berprestasi, karena motivasi dapat dibangkitkan dan dikuatkan apabila dalam jiwa atlet sudah memiliki rasa membutuhkan terhadap prestasi

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Zen Karel Muskanan (2015), dengan judul Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap motivasi berprestasi atlet. Penelitian ini dilakukan melalui metode sensus dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan gabungan menggunakan teknik dan analisis data korelatif kuantitatif untuk skala interval dan analisis korelatif kuantitatif untuk skala ordinal menggunakan Spearman Rank. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 atlet, dengan variabel penelitian terdiri dari enam variabel bebas yang tergolong dalam faktor intrinsik (kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab) dan faktor ekstrinsik (lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karir). Hasil yang diperoleh melalui uji statistik korelatif kuantitatif menunjukkan bahwa masing-masing parameter (kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab, lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karir) mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan dengan teori serta berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi dari aspek-aspek pada variabel internal dan eksternal terhadap motivasi berprestasi atlet mempunyai kontribusi yang signifikan pada motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.
2. Miftakhul Jannah dan Kawan-kawan (2026), Penelitian dilatar

belakangi pentingnya motivasi berprestasi pada siswa laki-laki dan perempuan dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik di sekolah pada saat pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik sample jenuh. Jumlah sampel yaitu 57 atlet laki-laki dan 58 atlet perempuan. Atlet pelajar pada sampel penelitian ini yaitu menggunakan cabang olahraga atletik, gulatm panjat tebing, sepak takraw, judo, pencak silat, anggar, tenis meja, karakte, dan voli pantai. Rentang usia subjek penelitian ini yaitu 15-19 tahun. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan teori Smith et al. (2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar $2,492 > 1,982$. Maknanya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi atlet laki-laki dengan motivasi berprestasi atlet perempuan.

3. Utami (2013) dengan judul *Motivasi Berprestasi Pemain Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Garec's*. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 114 pemain dan menunjukkan bahwa kelompok usia 13–15 tahun memiliki motivasi berprestasi yang tergolong tinggi (56,7%), yang didorong oleh cita-cita dan standar pencapaian pribadi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dan variabel yang diteliti, yaitu motivasi berprestasi pada pemain Sekolah Sepak Bola.

Sementara perbedaannya terletak pada populasi subjek, di mana penelitian Utami mencakup rentang usia yang luas (11–18 tahun), sedangkan penelitian ini berfokus spesifik pada pemain U-15

4. Rahman (2023) dengan judul *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Sepakbola SSB Surya Adi Palembang*. "Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 69 pemain, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi ($F_{hitung} = 46,764; p < 0,05$). Persamaan kedua penelitian ini berada pada kajian variabel motivasi berprestasi di tingkat Sekolah Sepak Bola. Namun, perbedaannya bertumpu pada jenis hubungan antarvariabel; penelitian Rahman menguji hubungan sebab-akibat (korelasional), sedangkan penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif untuk memetakan indikator motivasi berprestasi secara mendalam.

2.3 Kerangka Konseptual

Aktivitas belajar pemain mendukung prestasi mereka dapat diperoleh dengan baik dalam keadaan bugar. Selain itu motivasi juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemain dalam mencapai prestasi. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan titik diluar diri manusia yang akan dicapainya, sehingga kegiatan yang akan dilakukan seseorang akan menjadi terarah. Aspek lain yang diperlu diperhatikan guru atau pelatih adalah pemain tidak harus terburu-buru mendapatkan aktivitas yang jauh diatas kemampuannya. Sehingga menyebabkan kejenuhan atau frustasi. Oleh karena itu berikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan demonstrasi pelatih atau bimbingan pemain melakukan gerak keseluruhan. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, pemain dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetik, mengembangkan keterampilan generic serta nilai dan sikap positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan. Sedangkan kesehatan yaitu aspek yang sangat dibutuhkan dalam olahraga, perlu dilatih dan dibiasakan dengan hidup sehat seperti menjaga pola makan, kebersihan dan sering berolahraga.

Gamabar 2.1 Faktor Pendorong Motivasi

Faktor Pendorong Motivasi	Pengaruh Motivasi Berprestasi (Y)	Tujuan Dampak dan Implikasi Praktis
1. Motivasi Intrinsik (X1) • Hasrat dan keinginan sukses • Dorongan dan kebutuhan pribadi • Harapan dan cita-cita • Minat dan hobi	• Indikator berusaha unggul • Menyelesaikan tugas dengan baik • Rasional dalam meraih keberhasilan • Menyukai tantangan dan umbuhan feedback • Menerima tanggung jawab pribadi	• Optimalisasi pembinaan atlet U-15 • Peningkatan prestasi SSB Rokan Koto Ruang • Penyusunan strategi pembinaan psikologis
2. Motivasi Ekstrinsik (X2) • Dukungan dan peran orang tua • Pemberian reward dan pujian • Peran dan intruksi pelatih • Lingkungan sosial dan teman sebaya		

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data melalui hasil sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan (Usman dan Akbar, 2008).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rokan Koto Ruang tepatnya di Lapangan Sepak Bola Rokan Koto Ruang, pada tanggal 05 Mei 2026 – 24 Juli 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2017: 80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah Pemain Sepak Bola U-15 Rokan Koto Ruang sebanyak 30 Pemain.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah Pemain Sepak Bola Rokan Koto Ruang yang berjumlah 13 Pemain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan pengambilan *Porpositive Sampling* Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 15 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan selama satu tahap atau periode dalam penelitian. Penelitian dengan metode survey merupakan metode yang mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner atau angket, jajak, pendapat, atau survei dalam pengumpulan datanya. Survei dapat dikatakan

baik ketika peneliti memilih pertanyaan yang baik pula, sehingga hasil yang didapatkan bisa mencakup seluruh informasi mengenai suatu permasalahan. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta atau fenomena yang didapat dari data-data secara apa adanya. Teknik ini dilakukan dengan memberikan angket atau kusioner kepada pemain secara tertulis tentang hal-hal yang menyangkut tentang Analisis Motivasi Berprestasi Pemain U-15 Di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu jawabannya yang sudah disediakan terlebih dahulu dan responden hanya memilih jawaban yang benar. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Angket yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut menggunakan empat jawaban alternatif.

Tabel 3.1 Opsi Angket Menggunakan Empat Jawaban

No	Opsi	Singkatan	Skor	
			Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Peneliti 2026

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket tentang Analisis Motivasi Berprestasi Pemain U-15 Di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang.

Variabel	Indikator	Butir Soal		Butir Soal Setelah di Validitas	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
Analisi Motivasi Berprestasi Pemain U-15 Di Sekolah Sepak Bola Rokan Koto Ruang	• Hasrat & keinginan untuk berhasil	1,3,5,6 11	2,4,7,8,9 10,12,13	3,5,6	4,8 10,12,13
	• Dorongan & kebutuhan	14,16,18,20,21,22	15,17,19	14,16,18 & 20	15,17, & 19
	• Harapan & cita-cita		23,26,27,28	29,30	26,27,28
	• Penghargaan	24,25,29,30			
Jumlah		15	15	9	11
Total		30		20	

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk Menganalisis data yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut dengan menggunakan rumus:

Rumus Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016:163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada table 1 sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Tabel 3.3 Norma Penilaian

Keterangan:

M: nilai rata-rata (*mean*)

X: skor

S: *standar deviasi*

Untuk menemukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006:207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 3.4. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2006:207